

## MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1019142 BENGKEL MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

**Dian Ika Lestari, Alfira, Devi Lutfitasari dan Haryati Ahda Nasution**  
Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
E-mail: dianikalestari7@gmail.com

**ABSTRAK.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa di SDN 101942 Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, 6 pembentukan karakter siswa yaitu religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, menghormati dan menghargai dalam satu nilai karakter wajib, melalui gerakan literasi sekolah yang memiliki tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Kesimpulan di penelitian ini yaitu adapun hubungan gerakan literasi sekolah dengan membangun karakter siswa yaitu setiap siswa dapat memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir rasional melalui sumber-sumber atau bacaan yang telah dibaca sehingga proses belajar mengajar akan lebih berfokus, menyenangkan, kondusif, dan kreatif.

**Kata kunci:** Karakter Siswa; Gerakan Literasi Sekolah

**ABSTRACT.** This study has a goal to shape the character of students at SDN 101942 Bengkel Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency, 6 the formation of student character; namely religion, discipline, honesty, responsibility, courtesy, respect and respect in one mandatory character value, through a school literacy movement that has three stages, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage. This research is descriptive research, by observing and documenting. The conclusion in this study is that there is a relationship between school literacy movement and building student character; namely that each student can have an understanding and ability to think rationally through sources or readings that have been read so that teaching and learning process will be more focused, fun, conducive, and creative.

**Keywords:** Student Character; School Literacy Movement

### PENDAHULUAN

Pembahasan di dunia pendidikan sudah banyak membahas tentang pembentukan karakter. Fakta menunjukkan bahwa karakter bangsa telah sangat merosot di era globalisasi. Pendidikan sendiri dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk mengembangkan potensi siswa berupa keterampilan dan pemahaman. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan pendidikan terus dilakukan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri 101942 Bengkel merupakan sekolah yang terletak di Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai. Pembinaan karakter siswa SDN 101942 Bengkel ini dilakukan dengan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Jumlah siswa yang ada di SDN 101942 Bengkel ini cukup banyak, selain itu keadaan sekolah saat ini dapat dikatakan baik dan strategis dipinggir jalan, serta guru-guru yang mengajar mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dengan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka.

Pada tingkat sekolah dasar, kemerosotan karakter ditandai dengan berbagai konflik yang muncul antar siswa. Penurunan dapat dilihat dari adanya siswa yang mengeluarkan bahasa yang tidak pantas kemudian siswa tidak dapat mengontrol emosi dengan baik sehingga terjadinya kekacauan dan perkelahian. Perilaku buruk atau atipikal secara

sepintas dapat diidentifikasi dengan meningkatnya angka perkelahian antar pelajar, Kebebasan ber-serikat dan ketimpangan sosial ekonomi dan politik dalam masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di setiap pelosok negeri, ketidakadilan hukum, kekerasan dan keresahan umum serta korupsi yang merajalela di kehidupan masyarakat, kegiatan anarkis, konflik sosial. Generasi muda tentu tidak melakukan kesalahan tanpa ada yang memberikan perilaku yang bisa diikuti melalui tontonan dan tiruan. Hal ini biasanya mereka ambil dari apa yang mereka lihat dan dengar kemudian mereka lakukan di kehidupan bersosial.

Dalam hal ini, pendidikan karakter dibutuhkan buat melengkapi & mencegah konflik tersebut. Megawangi pada Kesuma dkk. (2013: 5) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya melatih anak buat merogoh keputusan yg bijak & mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari sebagai akibatnya bisa menaruh efek positif bagi lingkungan. Pemerintah mendukung upaya tersebut dengan mengeluarkan kebijakan yang membantu membangun sekolah, meningkatkan karakter, dan berdampak positif bagi generasi bangsa. Pengembangan karakter semestinya memang sudah bisa diajarkan sejak anak usia dini dengan cara mengaplikasikan kegiatan yang membangun karakter baik siswa disekolah salah satunya adalah dengan cara dibuatnya gerakan literasi sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Gerakan literasi sekolah dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi membuat seseorang berpikir kritis, berkomunikasi lebih baik, berpikiran terbuka dan mampu memecahkan masalah. Adapun hubungan gerakan literasi sekolah dengan membangun karakter siswa yaitu setiap siswa dapat memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir rasional melalui sumber-sumber atau bacaan yang telah dibaca sehingga proses belajar mengajar akan lebih berfokus, menyenangkan, kondusif, dan kreatif.

Oleh sebab itu melalui pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah dalam dunia pendidikan diharapkan generasi yang mendatang dapat menjadi generasi dengan tinggi budi pekerti dan berakhlak, maka kreatifitas guru merupakan faktor penting dalam program literasi yang akan di jalani.

## METODE

Menguraikan Penelitian dilakukan di SD Negeri 101942 Bengkel, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai. Tahapan kegiatan penelitian mulai dari penyusunan hingga penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan terhitung sejak Agustus hingga Desember 2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peran siswa dan guru.

Metode penelitin yang dilakukann dengan cara observasi/pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pengamatan dan pencatatan terhadap penerapan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 101942 Bengkel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berkarakter merupakan salah satu alat penyalur yang membantu meningkatkan karakter. Salah satu upaya yang baik dari sekolah adalah pendidikan berkarakter, yang bertujuan membentuk generasi penerus bangsa yang berbudi luhur, peduli dan bertanggung jawab (Dewi et al., 2021).

Karakter adalah sifat atau perilaku seseorang yang dapat dibentuk oleh faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat, dan dapat juga bawaan untuk mengidentifikasi orang tersebut. Hal yang perlu dipikirkan, karena karakter siswa bukan hanya karena faktor bawaan. Yakni, perlunya pembentukan karakter sejak dini berdasarkan lingkungan dan keluarga. Makan orang tua harus menjadi panutan

yang baik bagi anak-anaknya dan mengikuti pola asuh yang benar. Tidak hanya dari pihak orang tua, namun secara umum lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Oleh sebab itu, makan pengawasan dari orang tua terhadap anak juga harus lebih ketat, agar anak tidak terjerumus pada hal-hal buruk yang dapat mempengaruhi. Siswa harus memiliki enam karakter yaitu:

### 1. Religius

Karakter religius yang dapat ditunjukkan melalui keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku beragama mengacu pada ketaatan pada ajaran agama, sikap toleran, menghormati orang yang berbeda keyakinan, hidup rukun dan damai, menghormati perbedaan agama dan kepercayaan, ketegasan, percaya diri, tahan terhadap intimidasi dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak akan memaksa orang lain.

### 2. Disiplin

Disiplin adalah sikap ketaatan, ketaatan kepada seseorang, yang harus dimiliki siswa. Disiplin diterapkan sejak kecil. Misalnya, membiasakan anak bangun pagi kemudian membersihkan tempat tidur. Disiplin ditunjukkan dengan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan benar dan sesuai dengan peraturan serta mengikuti peraturan.

### 3. Kejujuran

Integritas atau kejujuran adalah kualitas yang membutuhkan kesesuaian antara kata-kata yang diucapkan dan tindakan seseorang. Seseorang dapat dikatakan jujur apabila ia mengatakan sesuatu yang sesuai dengan keadaan dan disertai dengan tindakan yang sesuai.

### 4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap tingkah laku atau tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja, yang terpaksa harus ditanggung, dipikul dan dipikul akibatnya, dengan kata lain tanggung jawab adalah sikap dan tingkah laku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Bagi dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 5. Sopan Santun

Tata krama atau sopan santun berarti sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku sehari-hari dalam hubungan antarmanusia, saling menghormati, tutur kata yang baik, rendah hati. Menurut Oetomo (2012:20) Santun adalah sikap hormat dan hormat dalam berperilaku, sopan dalam berbahasa, santun dan berperilaku baik sesuai adat dan budaya.

## 6. Menghargai Dan Menghormati Adalah Salah Satu Nilai Karakter Wajib

Menghormati merupakan salah satu nilai karakter yang wajib, karena menghargai merupakan sikap menerima dan menerima bahwa kita memiliki status yang lebih atau sama dengan yang kita miliki, atau sikap/perilaku yang baik dan terpuji terhadap orang lain. Meskipun menghargai adalah sikap peduli dan beradab terhadap diri sendiri atau orang lain dan lingkungan, perlakukan orang lain sebagai keinginan untuk diperhatikan, beradab, santun, tidak menindas dan menyinggung orang lain, tidak menghakimi orang lain dengan buruk.

Dari Keenam karakter di atas bukanlah nilai-nilai yang dapat dikembangkan sendiri, melainkan nilai-nilai yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pribadi. Di SDN 101942 Bengkel School, karakter tersebut dapat diimplementasikan ke dalam program sekolah yaitu gerakan literasi sekolah.

### Gerakan Literasi Di Sekolah

Literasi secara tradisional diasosiasikan dengan membaca dan menulis, sedangkan literasi sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan antara lain membaca, melihat, mendengarkan, menulis atau berbicara. SDN 101942 Gerakan literasi Bengkel merupakan kegiatan yang melibatkan banyak pihak seperti: B. Kepala Sekolah, guru, siswa, tenaga pengajar dan wali siswa. Kegiatan Literasi Sekolah Sdn 101942 di Bengkel merupakan gerakan yang menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca dan menjadikan mereka insan yang berbudaya.

### Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah SDN 101942 Bengkel

SDN 101942 Gerakan Literasi Bengkel dilakukan setiap hari sebelum kelas dimulai dan setiap guru mengajak siswa untuk membaca, melihat, mendengar dan berkomunikasi dengan cermat, teliti dan akurat tentang suatu mata pelajaran yang tersedia dari berbagai sumber seperti buku atau lainnya. Dalam situasi ini, sumber informasi seperti buku dan surat kabar dan lain-lain sangat dibutuhkan di sekolah. Karena itu sangat penting dalam gerakan literasi ini, yang mendukung pembentukan karakter siswa dan pelaksanaan pembelajaran, keberadaan pojok baca. Adapun tahapan literasi yang ada di sekolah dasar berdasarkan Buku Paduan Gerakan Literasi Sekolah di SD (kemdikbud, 2016) adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini tujuannya adalah menumbuhkan minat baca dan membaca siswa, melatih komunikasi siswa dan melatih berpikir kritis. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung 15 menit sebelum pembelajaran keluar masuk kelas. Di sekolah dan di setiap kelas dengan nomor SDN 101942, tempat kerja menyediakan ruang baca dan ruang baca. Pada tahap ini, siswa hanya diminta untuk membaca dengan suara keras atau dalam hati.

### 2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, siswa harus memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Pada tahap ini, siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan menanggapi buku. Hasil dari kegiatan ini adalah kebiasaan membaca, siswa gemar membaca dan menulis. Dalam hal ini, siswa dapat menginterpretasikan karakter dari setiap karakter yang mereka pahami dalam cerita, memanipulasi pikiran mereka sedikit banyak untuk mengadopsi karakter atau karakter yang baik, dan memahami pesan yang terkandung dalam buku yang mereka baca.

### 3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk memelihara kemampuan dan minat membaca siswa dalam kegiatan membaca dan membaca, serta meningkatkan kemampuan membaca siswa pada semua mata pelajaran dengan bantuan buku. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis membaca. Learning to learn dapat diterapkan oleh guru dengan menyediakan buku teks untuk mengajar. Kemudian guru dapat mengatur pembelajaran dengan memasang poster-poster informasi di dinding kelas atau dengan meletakkan pojok baca.

## SIMPULAN

Jumlah siswa yang ada di SDN 101942 Bengkel ini cukup banyak, dan tempat sekolah yang termasuk di pinggir jalan raya, kemudian guru – guru yang masih mengajar secara konvensional. Pendidikan karakter merupakan upaya melatih anak untuk membuat pilihan yang cermat dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan. Adapun hubungan gerakan literasi sekolah dengan membangun karakter siswa yaitu setiap siswa dapat memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir rasional melalui sumber-sumber atau bacaan yang telah dibaca sehingga proses belajar mengajar akan lebih

berfokus, menyenangkan, kondusif, dan kreatif. Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah SDN 101942 Bengkel gerakan literasi dilakukan setiap harinya sebelum memulai jam pelajaran, para guru meminta siswa muntuk membaca, melihat, menyimak, dan membicarakan dengan cermat, teliti dan tepat tentang sesuatu topik yang ada dari berbagai sumber seperti buku, atau yang lainnya. Ada 6 karakter yang wajib dimiliki peserta didik yaitu antara lain: Religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, menghormati dan menghargai salah satu nilai karakter wajib. Serta adapun tahapan literasi yang ada di SDN 101942 Bengkel yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Kemudian siswa bisa mengartikan karakter di setiap tokoh yang mereka pahami dalam sebuah cerita, sedikit banyaknya dapat memengaruhi pikiran mereka untuk mengambil sifat atau watak yang baik dan memahami amanat yang ada pada buku yang mereka baca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Abar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan ...*, 3(2018), 810–817.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(11), 1488–1498. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Labudasari, E. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. ... *Nasional Pendidikan Dasar ...*, 5(4), 2247–2255. <https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/676%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>